

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa bisa sebagai sarana yang penting dalam berkomunikasi. Kemampuan berbahasa seseorang dapat membantu dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan bahasa dapat kita ajarkan kepada anak sedini mungkin. Hal tersebut akan mempermudah anak ketika ia berkomunikasi dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang akan merasa kesulitan ketika ia sedang berkomunikasi. Perkembangan berfikir anak usia Taman Kanak-kanak sangat pesat. Kemampuan anak yang sedang berkembang saat ini merupakan kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa pada anak Taman Kanak-kanak merupakan bagian terpenting yang dibiasakan dan diajarkan di sekolah. Pembiasaan ini dapat dilakukan pada saat anak mendengarkan cerita yang disampaikan oleh guru, orang tua maupun teman sebaya. Permainan yang menggunakan bahasa misalnya bermain peran, bertanya jawab maupun bercakap-cakap. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang dalam berbicara akan berdampak kepada anak dan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa.

Pada dasarnya anak belajar berbicara tanpa disuruh. Namun kebanyakan dari mereka lebih senang menggunakan bahasa melalui ekspresi perasaannya. Hal tersebut membuat anak menjadi tidak percaya diri dalam mengungkapkan bahasa. Salah satu cara yang mudah untuk kita ajarkan kepada anak adalah meminta anak untuk tidak ragu ketika ingin mengatakan sesuatu kepada orang lain dan dekatkan anak pada lingkungan yang mendukung dalam berbahasa yang baik dan sopan. Secara tidak langsung anak akan terbiasa untuk mengikuti apa yang ia lihat dan ia dengar di lingkungannya tersebut. Namun sebaliknya apabila lingkungan tersebut tidak mendukung dalam berbahasa, kita bisa memberikan pengertian kepada anak tentang kondisi lingkungannya tersebut tidak baik untuk anak dicontoh.

Berkenaan dengan kemampuan berbahasa, maka Anak Usia Dini diperlukan keberanian dalam mengungkapkan bahasa. Keberanian anak tidak hanya dilihat dari kepercayaan dirinya saja, melainkan dari apa yang ia ungkapkan dari bahasanya tersebut. Pentingnya melatih keberanian anak merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua. Melatih keberanian anak harus dibiasakan sejak dini. Kemampuan tersebut merupakan keterampilan dari anak ketika mulai mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Kebanyakan dari anak usia Taman Kanak-kanak memiliki sifat pemalu, takut ataupun kurang percaya diri. Hal tersebut dapat disebabkan karena didikan keluarga dan kurangnya untuk bersosialisasi dengan orang lain. Melatih anak usia dini untuk berani melakukan sesuatu bisa kita ajarkan dengan hal-hal yang mudah bagi anak, seperti memberikan kepercayaan pada anak. Hal ini dikarenakan dengan memberikan kepercayaan pada anak, mereka terdorong untuk berani melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran serta pertimbangannya sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa, diantaranya datang dari keluarga, guru, anak, kondisi lingkungan, metode dan media yang digunakan dalam proses belajar. Dari beberapa faktor tersebut, metode sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menentukan kemampuan yang didapatkan anak selama pembelajaran berlangsung dan merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Untuk menciptakan suasana yang aman dan menyenangkan, upaya yang harus dilakukan guru adalah memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Melalui metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan.

Metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran melatih keberanian mengungkapkan bahasa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran mempunyai arti memerankan tokoh yang ada disekitar kita. Macam-macam kegiatan bermain peran di TK diantaranya adalah bermain peran tentang pekerjaan, memerankan tokoh binatang, tumbuhan, alat transportasi, benda-benda mati dan sebagainya. Pelaksanaan bermain peran,

dapat menggunakan alat-alat yang dapat digunakan untuk bermain antara lain: baju sesuai tokoh yang diperankan, senjata mainan, peralatan yang sesuai dengan tokoh yang dimainkan, dan lain sebagainya.

Kondisi di TK Pertiwi Kahuman I yang beralamat di desa Gagakan, Kahuman Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten pada saat ini, proses belajar yang dilakukan sehari-hari masih beragam. Salah satunya guru lebih sering menggunakan media *blachboard* pada pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu anak diminta untuk menyalin tulisan atau gambaran tersebut ke buku tulis masing-masing. Alat permainan *outdoor* yang ada di Tk Pertiwi Kahuman I dibuatkan ruangan khusus untuk bermain, supaya pada saat bermain anak akan merasa aman. Pada saat kegiatan pembuka anak kelompok A dan Kelompok B dijadikan satu atau berada dalam satu ruangan, lalu pada saat kegiatan inti anak kelompok A dan B di pisah yang membedakan hanya pada saat kegiatannya saja misalnya kelompok A menulis angka 1 sampai 5 lalu kelompok B menulis angka 1 sampai 10, kelompok A memcocok gambar lalu kelompok B menggunting gambar dan seterusnya.

Di TK Pertiwi Kahuman I pembelajaran dengan metode bermain peran masih sangat jarang dilakukan dikelas. Bermain peran hanya dilakukan ketika mau ada lomba. Guru lebih sering menggunakan metode berceita, tanya jawab, dan pemberian tugas. Selain itu guru sering memberikan tugas kepada anak berupa buku tulis dan lembar kerja anak (LKA). Hal tersebut membuat anak merasa cepat bosan.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anak kelompok B TK Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten, peneliti menemukan permasalahan yaitu rendahnya keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa, baik dengan sesama teman sebaya maupun dengan gurunya. Kebanyakan dari mereka lebih asik dengan dirinya sendiri atau dengan orang tua masing-masing. Pada saat guru meminta anak untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru, banyak anak yang diam, lalu apabila guru memanggil nama anak, anak tersebut baru menjawab tetapi dengan suara yang pelan, Dalam hal ini guru juga kurang pendekatan terhadap anak yang keberanian dalam berkomunikasi rendah. Guru

cenderung menganggap bahwa keberanian tiap anak sama, padahal tidak demikian. Guru belum dapat mengkondisikan suasana pembelajaran yang hangat dan nyaman bagi anak. Hal inilah yang dirasa menjadi penyebab rendahnya keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa. Untuk melatih keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa diperlukan metode dan gaya belajar anak yang sesuai dan menyenangkan untuk anak yaitu dengan metode bermain peran. Dengan menggunakan metode bermain peran anak dapat menunjukkan keberaniannya dalam berkomunikasi dengan temannya, lalu ketika keberanian anak sudah muncul, anak akan terbiasa mengungkapkan bahasa dengan cara mereka sendiri. Jadi berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Keberanian Mengungkapkan Bahasa Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Bermula dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin memberikan pengaruh dengan menerapkan metode yang berbeda dengan apa yang sudah diterapkan di TK Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten yaitu dengan menerapkan metode bermain peran untuk melatih keberanian anak dalam mengungkapkan bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

“ Apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak kelompok B di TK Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2016/2017 ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode bermain peran terhadap keberanian mengungkapkan bahasa pada anak

kelompok B di TK Pertiwi Kahuman I, Polanharjo, Klaten tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan rinci sehingga akan memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya tentang penggunaan metode bermain peran. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk melatih keberanian anak mengungkapkan bahasa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai berikut.

- 1) Dapat mengetahui cara mengimplementasikan metode bermain peran dalam proses pembelajaran.
- 2) Dapat menambah pengetahuan guru mengenai metode pembelajaran yang menarik untuk anak.

b. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Menambah koleksi dari media yang digunakan dalam metode bermain peran
- 2) Sekolah dapat memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak.

c. Bagi Anak

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak merasa senang dan tertarik dengan adanya metode bermain peran.
- 2) Memudahkan anak dalam melatih keberanian mengungkapkan bahasa.